



## **IbM KELOMPOK TANI DESA LINGGA KECAMATAN SUI AMBAWANG MELALUI PRODUKOLAHAN PISANG DAN LIMBAHNYA**

Muhammad Pramulya\*, Yohana Sutiknyawati Kusuma Dewi, Marisi Aritonang  
Staf Pengajar Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura  
Email: Muhammad.pramulya@faperta.untan.ac.id

### **ABSTRAK**

IbM (Iptek bagi Masyarakat) Kelompok Tani Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang akan diintroduksikan kepada Kelompok Tani Calikng Raya Jaya dan Kelompok Wanita Tani Paroki Desa Lingga. Kegiatan ini merupakan upaya pengolahan produk pisang menjadi ice cream dan penanganan/pengolahan limbah pisang menjadi krupuk kulit pisang, selai kulit pisang, dan keripik bonggol pisang. sehingga menjadi sumber pendapatan alternatif bagi petani-petani pisang. Target yang akan dicapai dari kegiatan IbM ini adalah (1) Mendorong berkembangnya usaha diversifikasi industri olahan pisang berbentuk ice cream dan limbahnya berupa kerupuk kulit pisang, selai kulit pisang, dan keripik bonggol pisang dengan olahan produk sesuai standar mutu dan kemasan yang baik serta memiliki nilai tambah tinggi. (2) Membentuk petani-petani pisang di Desa Lingga, khususnya Kelompok Calikng Raya Jaya dan Wanita Tani Paroki Lingga menjadi wirausaha baru yang menggunakan prinsip pengelolaan dan berwawasan lingkungan melalui pemanfaatan limbah pisang, (3) Meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya dari hasil olahan pisang dan limbahnya. (4) Menghasilkan produk olahan pisang dan limbahnya yang telah diberi merk dan dikemas dengan baik sehingga bisa diterima oleh pasar. (5) Meningkatkan pengetahuan dan kegiatan petani dalam menghasilkan diversifikasi produk olahan pisang dan limbahnya melalui perbaikan sistim pengelolaan produksi dan pemasaran dengan melakukan administrasi/pembukuan dan menggunakan alat promosi baik *leaflet*/brosur, (6) Menjadi model pembinaan budidaya, olahan pisang dan limbahnya bagi lembaga terkait sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan petani-petani pisang, (7) Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk berperan serta dalam memberdayakan dan berinteraksi dengan masyarakat, (8). Meningkatkan kemampuan manajerial petani dalam pembukuan usaha dan analisis usaha sederhana, (9) Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak swasta yang mau bermitra dan mau menampung hasil produksi olahan pisang dan limbahnya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan IbM adalah sosialisasi dan demonstrasi, pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa perlunya penerapan teknologi pengolahan pisang dan limbahnya berupa ice cream, kerupuk kulit pisang, keripik bonggol pisang dan selai kulit pisang sehingga dapat menjadi nilai tambah dan solusi permasalahan pemasaran yang selama ini belum dimanfaatkan di Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang.

**Keyword** : *Ice cream Olahan Pisang, Keripik Kulit Pisang, Selai Kulit Pisang dan Keripik Bonggol Pisang*

## I. PENDAHULUAN

Pisang merupakan salah satu dari 7 (tujuh) jenis komoditi hortikultura yang menjadi primadona di Kabupaten Kubu Raya. Produksi pisang menempati urutan tertinggi ke 2 dan tersebar merata di 9 kecamatan Kabupaten Kubu Raya, termasuk Kecamatan Sungai Ambawang dengan model teknologi sederhana dan hampir petani-petani di Kalimantan Barat memiliki komoditas pisang di lahan pekarangannya. Gambaran jumlah produksi komoditi primadona di Kabupaten Kubu Raya tahun 2013 terlihat pada peta berikut.

Tabel 1. Jenis dan Produksi Komoditi Primadona

| No. | Jenis Komoditi       | Produksi (ton) |
|-----|----------------------|----------------|
| 1   | Nenas                | 44.612,2       |
| 2   | Pisang               | 6.686,2        |
| 3   | Pepaya               | 3.228,7        |
| 4   | Durian               | 1.179,6        |
| 5   | Rambutan             | 662,7          |
| 6   | Nangka/cempedak      | 590,9          |
| 7   | Duku/langsat/kokosan | 502,1          |

Sumber : Statistik Pertanian Tanaman Hortikultura, Kabupaten Kubu Raya, 2014

Desa Lingga, Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, memiliki letak geografis yang menunjang serta didukung dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sangat beragam seperti pertanian, peternakan, perkebunan, dan perdagangan. Desa Lingga merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Ambawang yang secara tepat berada di daerah yang dilalui oleh jalan propinsi yang merupakan jalan lintas antar negara. Perlintasan jalan raya ini membuat daerah yang dulunya hanya berupa hutan selama beberapa tahun terakhir menjadi kawasan yang terbuka untuk pengembangan ekonomi. Namun demikian belum diimbangi dengan kemajuan masyarakat baik kemajuan wawasan, teknologi dan kesejahteraan sehingga belum siap dalam menghadapi perkembangan ini.

Desa Lingga mempunyai beberapa Kelompok-Kelompok Tani, namun mitra kegiatan IbM ini adalah Kelompok Tani Calikng Raya Jaya dan Kelompok Wanita Tani Paroki Desa Lingga. Ke 2 (dua) kelompok tani tersebut aktif dalam kegiatan usahatani padi ladang, sayur mayur dan buah-buahan. Hasil observasi lapangan dan wawancara, tanaman pisang selalu ada di sekitar rumahnya, bahkan kelompok tani ini memiliki demplot budidaya pisang  $\pm 1$  hektar untuk pembelajaran bagaimana berbudidaya pisang yang benar dan berproduksi tinggi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, kendala dan permasalahan yang dihadapi petani sebagai akibat dari melimpahnya hasil panen pisang adalah :

1. Kesulitan dalam pemasaran hasil panen pisang. Selama ini para petani memasarkan hasil panennya tidak secara langsung ke konsumen, melainkan melalui pedagang pengumpul. Hal ini dikarenakan jauhnya lokasi produksi dengan lokasi konsumsi sehingga membutuhkan tambahan biaya transportasi jika petani ingin menjual hasil panennya langsung ke konsumen.
2. Rendahnya posisi tawar-menawar (*bargaining position*) petani dalam penjualan, karena sifat produk yang mudah rusak sehingga petani harus cepat-cepat menjual hasil panen pisang walaupun dengan harga yang rendah.
3. Kurangnya pengetahuan petani terhadap teknologi pengolahan pasca panen produk pisang yang unik dan diminati oleh konsumen luas. Selama ini pengetahuan terhadap teknologi



pasca panen pisang hanya pembuatan keripik pisang, padahal keripik pisang telah banyak saingan di pasaran.

4. Kurangnya pengetahuan petani terhadap olahan limbah pisang. Selama ini mereka beranggapan bahwa limbah pisang tidak ada manfaatnya, bahkan menjadi beban dan mencemari lingkungan karena bau yang ditimbulkan.

## II. METODE PELAKSANAAN

### **Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan aspek produksi “Kelompok Tani Calikng Raya Jaya dan Kelompok Wanita Tani Paroki Lingga Klaster Hortikultura”**

#### **Penerapan Iptek Terpilih : Produk Olahan Pisang berupa Ice Cream dan Produk Olahan Limbah Pisang**

Selama ini pisang dijual dalam bentuk buah segar, sehingga posisi tawar petani rendah. Teknologi pengolahan pisang menjadi ice cream menjadi pilihan yang tepat bagi petani yang memiliki skala produksi pisang besar maupun kecil karena prosesnya sangat sederhana dan pastinya sangat disukai oleh anak-anak maupun orang tua, sehingga menjadi produk yang unik dan menarik. Ice cream pisang menjadi pilihan tepat karena kandungan nutrisinya tidak akan membuat anak-anak mengalami obesitas, bahkan tercukupi nutrisi bagi tumbuh kembangnya dengan harga yang relative murah. Dengan bahan baku 8 bh pisang atau pisang seharga ± Rp. 8.000,- yang diambil dari panen sendiri ditambah dengan pembelian coklat, susu, tenaga kerja dan lain-lain senilai Rp. 20.000,- saja, dapat menghasilkan 20 potong ice cream senilai @ Rp. 2.000,-, sehingga jika diperhitungkan biaya-biaya lain secara keseluruhan, mereka akan dapat memperoleh nilai tambah sebesar Rp.12.000,-/8 bh pisang.

Pengolahan limbah pisang berupa kulit dapat diolah menjadi selai kulit pisang dan kerupuk kulit pisang secara mudah dan sederhana yang bernilai ekonomi tinggi, demikian juga keripik bonggol pisang dari limbah bagian bonggolnya. Dengan bahan baku yang tidak perlu membeli, petani memiliki sumber pendapatan alternative yang sangat mudah dan menguntungkan. Pengolahan limbah pisang, menjadi solusi masalah proses pasca panen produksi pisang yang sehat dan ramah lingkungan sekaligus menjadi sumber pendapatan tambahan keluarga petani.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Orientasi Lapangan*

Dalam kegiatan ini tim pelaksana kegiatan program IbM bertemu dengan penanggung jawab kelompok mitra dan tokoh-tokoh desa (Kepala Desa dan Aparat Desa). Tokoh Desa yang terdiri dari Kepala Desa dan Aparat Desa menyambut baik dan siap mendukung kegiatan IbM ini karena para tokoh desa ini yakin bahwa kegiatan ini akan sangat membantu secara ekonomi warga yang bermatapencaharian sebagai petani, dimana 100% dari warga petani ini terdapat tanaman pisang di lahannya.

Pertemuan dengan penanggung jawab kelompok mitra (Kelompok Tani Calikng Raya Jaya dan Kelompok Wanita Tani Paroki Desa Lingga), telah berhasil membuat kesepakatan waktu dan tempat diselenggarakan proses sosialisasi, demonstrasi, pelatihan dari materi – materi yang akan diintroduksikan kepada kelompok mitra. Sosialisasi, demonstrasi, pelatihan serta monitoring dan evaluasi dilaksanakan di lokasi kegiatan belajar kelompok mitra yaitu di Lingkungan Gereja Desa Lingga Kecamatan Sungai Kakap.

### *Sosialisasi dan demonstrasi materi-materi yang diintroduksikan dalam kegiatan IbM*

Sosialisasi dan demonstrasi materi-materi yang diintroduksikan dalam kegiatan ini dilakukan selama 4 hari (4x) pertemuan. Pertemuan ke 1 (satu) meliputi Sosialisasi dan Demonstrasi

Budidaya Pisang dengan Jarak Tanam, Pemeliharaan dan Pemanenan yang Tepat. Pertemuan ke 2 (dua) meliputi Sosialisasi dan Demonstrasi Tentang Pengolahan Pisang Menjadi Produk Lain (ice cream), dan Penanganan Limbah Kulit Pisang Menjadi Selai, dan Kerupuk serta Bonggol Pisang Menjadi Keripik Bonggol Pisang. Pertemuan ke 3 (tiga), Sosialisasi dan Demonstrasi Perencanaan Bisnis. Pertemuan ke 4 (empat) atau Sosialisasi dan Demonstrasi terakhir tentang Pentingnya Packaging dan Labeling serta Strategi Pemasaran terhadap Produk Olahan Pisang dan Limbahnya.

*Pelatihan dan Pendampingan*

Pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan program IbM Kelompok Tani Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang melalui Produk Olahan Pisang dan Limbahnya meliputi :

- a. Pelatihan Introduksi Olahan Pisang berupa Ice Cream



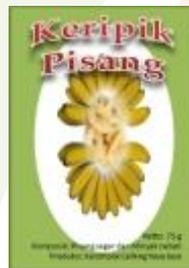
a.



b.

Gambar 1. a. Resep Pembuatan EsBan  
b. Kemasan Es Ban

- b. Pelatihan Introduksi Olahan Limbah Pisang menjadi Kerupuk Kulit Pisang dan Keripik Bonggol Pisang



a.



b.

Gambar 2. a. Kemasan Keripik Pisang  
b. Kemasan Kerupuk Kulit



c. Pelatihan untuk Introduksi Olahan Limbah Pisang Berupa Selai Kulit Pisang



Gambar 3 Resep Selai Kulit Pisang

- d. Pelatihan Perencanaan Bisnis
- e. Pelatihan Packaging dan Labeling Produk Olahan Pisang dan Limbahnya
- f. Pelatihan Pengelolaan Internal
- g. Pelatihan Inisiasi Pasar

*Monitoring dan Evaluasi*

Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan terhadap penerapan teknologi-teknologi yang telah diintroduksi di setiap tahapan pelatihan selesai dilakukan oleh tim pelaksana IbM secara internal maupun oleh tim Monev Kementerian Ristek Perguruan Tinggi. pendampingan. Seringkali tim pelaksana juga melakukan monitoring evaluasi bersamaan dengan proses pendampingan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi inilah, tim pelaksana mengetahui kekurangan dan kesalahan dari proses pelatihan yang bisa berdampak pada kurang berhasilnya para petani dalam penerapan teknologi yang diintroduksi.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

*Kesimpulan*

1. Penerapan teknologi pengolahan pisang dan limbahnya dapat menjadi solusi permasalahan pemasaran dan limbah pisang yang selama ini belum dimanfaatkan.
2. Teknologi olahan pisang dan limbahnya berupa ice cream, kerupuk kulit pisang, keripik bonggol pisang dan selai kulit pisang dapat menjadi nilai tambah bagi anggota kelompok tani Calikng Raya Jaya dan Kelompok Wanita Tani Paroki Desa Lingga.

*Saran*

Masih perlu dilakukan kegiatan pendampingan intensif yang berkesinambungan atau program yang bersifat multi tahun.

#### DAFTAR PUSTAKA

[ 1 ] Anonim, 2009. Menyulap Limbah Menjadi Berkah. <http://bisnisukm.com>. Diunduh Tanggal 19 April 2015

[ 2 ] Anonim, 2010. Manfaat Limbah Pisang. <http://www.smallcrab.com>. Diunduh tanggal 20 April 2015

[ 3 ] Anonim, 2012. Kulit Pisang Dibuang Sayang. <http://mechtadeera.wordpress.com>. Diunduh tanggal 20 April 2015



- [ 4 ] Badan Pusat Statistik, 2015. Kecamatan Sungai Ambawang dalam Angka Tahun 2014. Pontianak. Kalimantan Barat
- [ 5 ] Badan Pusat Statistik, 2014. Statistik Tanaman Hortiukultura Kabupaten Kubu Raya Tahun 2013. Pontianak. Kalimantan Barat
- [ 6 ] Kusumaningtyas, Ratna Dewi, dkk., 2010. Pengolahan Limbah Tanaman Pisang (*Musaparadisiaca*) Menjadi Dendeng dan Abon Jantung Pisang sebagai Peluang Wirausaha Baru bagi Masyarakat Pedesaan. Journal Unnes. Vol 8 No. 2 ahun 2010. Semarang

